Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

September 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 September 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.207 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012

Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.131,96
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.146,76
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-37,36%	-22,69%
1 Bulan	-8,54%	-7,03%
3 Bulan	-5,51%	-0,72%
6 Bulan	-1,99%	7,29%
1 Tahun	-39,98%	-21,06%
3 Tahun	-22,58%	-17,47%
5 Tahun	-2,16%	15,30%
Sejak Peluncuran	13,20%	13,22%

Top Holdings

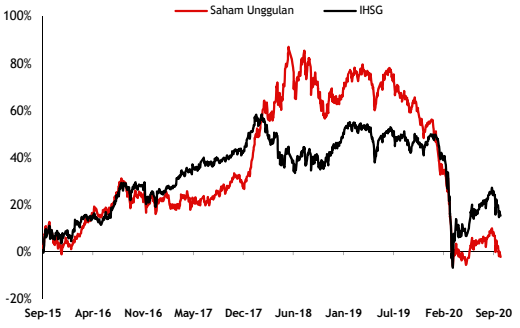
1	Adaro Energy	Pertambangan
2	Astra International	Aneka Industri
3	Bank Central Asia	Keuangan
4	Bank Mandiri Persero	Keuangan
5	Bank Rakyat Indonesia Persero	Keuangan
6	Indofood CBP Sukses Makmur	Barang Konsumsi
7	Kalbe Farma	Barang Konsumsi
8	Telekomunikasi Indonesia Persero	Infrastruktur
9	United Tractors	Perdagangan
10	Urban Jakarta Propertindo	Properti

*Portofolio efek diurutkan berdasarkan abjad

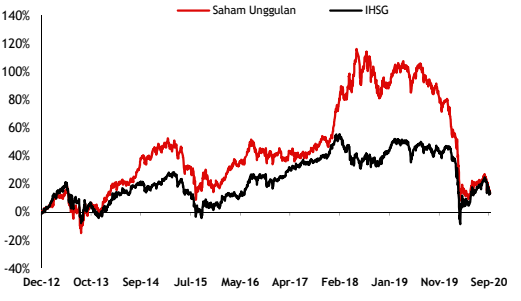
Alokasi Asset

Equity	93,99%
Cash & Money Market	6,01%

Grafik Kinerja 5 Tahun



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13.26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21.89%

Review

Di bulan September, IHSG turun sebesar 7,03% MoM dan ditutup di level 4.870,04. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC September mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Fed Chairman mengindikasikan The Fed akan menjaga suku bunga tetap rendah hingga tahun 2023. Kepala Fed Jerome Powell, menyatakan bahwa bank sentral saat ini berusaha untuk mencapai inflasi rata-rata 2% dari waktu ke waktu. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan September di level 53,5, dan Services PMI di level 54,6. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran yang turun ke level 8,4%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Agustus naik 0,6% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 9,5% YoY dan impor turun 2,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 58,9 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan September sama dari bulan sebelumnya di level 53. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan September 2020 turun ke level 50,1 dari sebelumnya 51,9. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia yang memutuskan untuk menahan BI 7DRRR di level 4,00. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir Agustus 2020 tercatat sebesar USD 128,7 miliar (+USD 1,9 miliar dari bulan sebelumnya). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi September 2020 sebesar -0.05% MoM / 1,4% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan September 2020 sebesar 47,2, turun dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 50,8. Kementerian Keuangan memprediksi angka pertumbuhan ekonomi nasional berada di rentang -2,9% sampai -1% pada kuartal III-2020, dan diproyeksikan untuk keseluruhan tahun berada di level -1,7% sampai -0,6%. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada Agustus 2020 mengalami surplus sebesar US$2,3 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor Agustus 2020 sebesar US$13.07 miliar atau turun 8,36% yoy dan impor sebesar US$10.74 miliar atau turun 24,2% yoy. Kementerian Keuangan melaporkan realisasi pendapatan pemerintah turun 13% YoY menjadi Rp1.028,02 triliun di 8 bulan pertama tahun 2020, mewakili 61% dari APBN (Perpres no. 72/2020) sebesar Rp1.699 triliun. Penerimaan Pemerintah tersebut berasal dari penerimaan perpajakan sebesar Rp795,95 triliun dan penerimaan bukan pajak sebesar Rp232,07 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada Agustus 2020 penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan tumbuh 10,9% YoY. OJK turut mencatat dari 100 bank nasional telah merealisasikan program restrukturisasi kredit kepada 7,19 juta debitur dengan capaian Rp 863,62 triliun hingga akhir Agustus 2020. Dari data industri, Gaikindo mencatatkan volume penjualan ritel otomotif nasional mencapai 37.291 unit (+47,5% MoM) di Agustus 2020 dan secara kumulatif mencapai 323.441 unit (-51,1% YoY) untuk 8 bulan pertama tahun 2020. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah DKI kembali menerapkan PSBB Fase 2 DKI hingga 11 Oktober 2020, dengan pertimbangan kondisi penularan yang masih cukup tinggi dan tingkat hunian kamar tidur dan ICU di RS sudah mencapai 77%, dan 83%.

Outlook

Di awal bulan September diumumkan data inflasi Indonesia untuk bulan September 2020 yang berada di level 1,42% YoY dan tercatat deflasi 0,05% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Di samping itu, meningkatnya kembali kasus COVID-19 di beberapa negara meningkatkan kekhawatiran akan diberlakukan kembali lockdown yang dapat berdampak negatif terhadap pemulihan ekonomi global yang tengah berlangsung. Proses pengembangan dan uji vaksin untuk COVID-19 dari beberapa produsen berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Dalam beberapa waktu terakhir, pasar juga diwarnai dengan pemilihan Presiden di US sehingga masih patut diperhatikan perkembangannya untuk beberapa waktu kedepan. Kementerian Keuangan terakhir merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal III-2020 berada di rentang -2,9% sampai -1% YoY. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan September. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestic dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 September 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000